

## **Pemberdayaan Melalui Penguatan UMKM Syariah dan Produk Halal Lokal Di Desa Lare- Lare**

**Ma'jidah<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Miftahul Hairah<sup>3</sup>, Fitriani<sup>4</sup>, Elyana<sup>5</sup>, Rafli<sup>6</sup>, Andi Fadel Muhammad<sup>7</sup>, Baso Firwansyah<sup>8</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ma'jidah

**E-mail:** [cidamaajidah@gmail.com](mailto:cidamaajidah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan (KKN) ini dilaksanakan di Desa Lare-Lare, Kecamatan Bua, dengan mengangkat tema penguatan UMKM syariah dan pengembangan produk halal lokal berbasis potensi desa. Desa Lare-Lare memiliki sumber daya pesisir yang cukup beragam, khususnya pada sektor perikanan dan budidaya rumput laut, yang telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya pelaku UMKM, melalui edukasi pengelolaan usaha, literasi keuangan syariah, serta pemahaman mengenai sertifikasi halal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal yang telah dimiliki desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan usaha sederhana, pentingnya pencatatan keuangan, serta kesadaran akan nilai strategis produk halal dalam mendukung keberlanjutan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penguatan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Lare-Lare secara bertahap dan berkelanjutan.*

**Kata kunci** - KKN, UMKM syariah, produk halal, pemberdayaan, Desa Lare-Lare

### **Abstract**

*This Community Service Program (KKN) was conducted in Lare-Lare Village, Bua District, focusing on strengthening sharia-based micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and supporting the development of local halal products based on village potential. Lare-Lare Village possesses diverse coastal resources, particularly in fisheries and seaweed cultivation, which play an important role in the local economy. This program aimed to support community capacity building, especially among MSME actors, through education on business management, sharia financial literacy, and awareness of halal certification. The activities were implemented using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, emphasizing the utilization existing local assets. The results indicate an improvement in community understanding of basic business management, simple financial recording, and the strategic importance of halal products for business sustainability. This program is expected to contribute positively to the gradual and sustainable strengthening of the local economy in Lare-Lare Village.*

**Keywords** - KKN, sharia MSMEs, halal products, community, Lare-Lare Village

## **PENDAHULUAN**

Desa Lare-Lare merupakan desa pesisir yang berada di wilayah Kecamatan Bua dan memiliki potensi sumber daya alam serta modal sosial yang cukup menjanjikan. Kehidupan ekonomi masyarakat setempat sebagian besar bertumpu pada sektor perikanan tangkap, budidaya rumput laut, serta berbagai usaha kecil yang mengolah hasil laut. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya menjadi mata pencaharian utama, tetapi juga berperan penting dalam menopang kesejahteraan keluarga.

Namun demikian, dinamika perkembangan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan pasar menuntut adanya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan usaha masyarakat. Aspek-aspek seperti manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta pemahaman terhadap standar produk halal menjadi hal yang perlu diperhatikan agar usaha yang dijalankan mampu berkembang secara lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada penguatan kapasitas pelaku UMKM serta pengembangan produk halal berbasis potensi lokal Desa Lare-Lare. Pendekatan pemberdayaan yang diterapkan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan, dengan mengoptimalkan aset dan sumber daya yang telah dimiliki desa. Melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang bersifat aplikatif, diharapkan masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Lare-Lare menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada pengenalan dan penguatan aset yang telah dimiliki masyarakat desa. Aset tersebut meliputi sumber daya alam pesisir, keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil laut dan budidaya rumput laut, usaha rumah tangga yang telah berjalan, serta dukungan jejaring sosial dan kelembagaan desa. Seluruh aset ini kemudian dijadikan dasar (based) dalam perancangan dan pelaksanaan program KKN, sehingga kegiatan yang dilakukan bertumpu pada potensi nyata yang telah ada di Desa Lare-Lare. Pendekatan ini menempatkan komunitas (community) sebagai pelaku utama pemberdayaan, dengan melibatkan pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam proses observasi awal, pemetaan aset dan kebutuhan, perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Melalui keterlibatan aktif tersebut, kegiatan KKN diarahkan pada pengembangan (development) kapasitas masyarakat secara bertahap, khususnya dalam pengelolaan usaha, literasi keuangan syariah, pemahaman sertifikasi halal, serta pemasaran produk, sehingga perubahan yang diharapkan dapat tumbuh secara kontekstual, berkelanjutan, dan selaras dengan kondisi serta nilai-nilai lokal Desa Lare-Lare.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pendampingan dan Penerbitan Sertifikat Halal**

Pelaksanaan program KKN di Desa Lare-Lare menghasilkan capaian berupa terlaksananya pendampingan kepada pelaku UMKM hingga terbitnya sertifikat halal produk usaha desa. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pendampingan terkait pemahaman konsep kehalalan produk, kelayakan bahan baku, serta kesiapan proses produksi sesuai ketentuan sertifikasi halal. Mahasiswa KKN turut mendampingi pelaku UMKM dalam menyiapkan berbagai persyaratan administrasi, seperti identitas usaha, deskripsi produk, dan alur proses produksi. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar pelaku usaha dapat memahami setiap tahapan sertifikasi dengan baik.



**Gambar 1.**

Pendampingan persyaratan sertifikat halal



**Gambar 2.**

foto produk dan pelaku usaha

Hasil dari proses pendampingan menunjukkan bahwa produk UMKM yang didampingi telah memenuhi persyaratan dan berhasil memperoleh sertifikat halal dari lembaga berwenang. Sertifikat tersebut menjadi bukti kesesuaian proses produksi dengan standar kehalalan serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.



**Gambar 3.**

Penyerahan sertifikas halal

Terbitnya sertifikat halal memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam mengelola usaha serta membuka peluang perluasan pasar. Bagi masyarakat Desa Lare-Lare, capaian ini menunjukkan bahwa melalui pendampingan yang tepat dan kesiapan usaha, produk lokal desa mampu memenuhi standar legalitas dan mutu yang diakui secara resmi.

### **Penguatan Kapasitas Manajerial dan Literasi Keuangan UMKM**

Program KKN turut diarahkan pada upaya penguatan kapasitas manajerial pelaku UMKM melalui penyusunan sebuah bahan ajar berupa Modul Manajemen dan Literasi Keuangan Syariah. Modul ini dirancang sebagai panduan praktis yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang, dengan penyajian materi yang sederhana, sistematis, dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha sesuai

dengan kondisi UMKM di Desa Lare-Lare.

Modul Manajemen dan Literasi Keuangan Syariah yang disusun dalam kegiatan KKN ini memuat beberapa pokok antara lain:

- a. Pengenalan UMKM dan Prinsip Usaha Syariah
- b. Perencanaan dan Pengelolaan Usaha Sederhana
- c. Perencanaan dan Pengelolaan Usaha Sederhana Pencatatan Keuangan Usaha
- d. Literasi Keuangan Syariah
- e. Penentuan Harga dan Pengelolaan Keuntungan
- f. Pengantar Pemasaran Produk UMKM



**Gambar 4.**

Sampul buku modul manejemendan literasi syariah

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian pelaku usaha belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara teratur sehingga keuangan usaha masih bercampur dengan pengeluaran rumah tangga.

Melalui pelatihan yang diberikan, pelaku UMKM diperkenalkan pada pentingnya pencatatan keuangan sederhana serta contoh format laporan keuangan. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, beberapa pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sebagai langkah awal dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan terarah.



**Gambar 5.**

Seminar keuangan

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, kegiatan pendampingan mendorong pelaku UMKM untuk memahami bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya keuntungan, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dalam berusaha. Hal ini tercermin dari meningkatnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, penguatan kapasitas melalui kegiatan KKN tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku usaha yang berlandaskan integritas serta prinsip-prinsip ekonomi syariah.

### **Pembuatan Buku Profil UMKM**

Penyusunan buku profil UMKM sebagai dokumentasi identitas usaha lokal menjadi salah satu luaran penting dalam pelaksanaan program KKN ini. Buku tersebut memuat informasi pokok mengenai usaha, seperti identitas pelaku usaha, produk yang dihasilkan, gambaran proses produksi, legalitas usaha, serta kontak yang dapat dihubungi. Selain sebagai arsip dokumentasi, buku profil UMKM ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa sebagai data pendukung dalam kegiatan promosi dan perencanaan pengembangan UMKM di masa mendatang.



**Gambar 6.**  
Sampul buku profil umkm

### **Kegiatan Sosial-Keagamaan sebagai Penguatan Modal Sosial**

Pelaksanaan kegiatan sosial-keagamaan dalam program KKN di Desa Lare-Lare berperan dalam mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Keterlibatan mahasiswa dalam pengajian, kegiatan keagamaan desa, serta kerja bakti dan aktivitas sosial lainnya menjadi media untuk membangun kedekatan emosional sekaligus menumbuhkan rasa saling percaya.



**Gambar 7.**  
Tadarrus serta pengajian bersama  
Warga setiap malam jum'at



**Gambar 8.**  
Posyandu remaja

Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial-keagamaan, mahasiswa KKN memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara intens dengan masyarakat, sehingga terbangun komunikasi yang lebih terbuka dan harmonis. Kondisi ini mendukung tumbuhnya modal sosial berupa rasa kebersamaan, saling percaya, serta semangat gotong royong yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Desa Lare-Lare.

### **Dampak Sosial dan Perubahan Perilaku Masyarakat**

Pelaksanaan program pemberdayaan UMKM syariah dan pendampingan sertifikasi halal selama kegiatan KKN di Desa Lare-Lare memberikan dampak sosial yang terlihat pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Sejumlah pelaku UMKM mulai menunjukkan peran yang lebih aktif sebagai penggerak kegiatan ekonomi desa, disertai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kehalalan produk melalui pemilihan bahan baku dan proses produksi yang lebih tertib. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha, literasi keuangan syariah, serta kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal sebagai bagian dari pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Selain itu, kebiasaan administrasi usaha mulai terbentuk, baik dalam pencatatan keuangan sederhana maupun pengelolaan dokumen usaha. Kegiatan sosial-keagamaan yang berlangsung selama KKN juga turut memperkuat peran lembaga keagamaan desa, sehingga aktivitas kemasyarakatan menjadi lebih terorganisir. Perubahan ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun tata kehidupan sosial yang lebih produktif, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lare-Lare dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat, terutama dalam upaya penguatan UMKM berbasis syariah serta pengembangan produk halal lokal. Dengan menerapkan pendekatan pemberdayaan berbasis aset (Asset-Based Community Development/ABCD), kegiatan KKN berfokus pada pemanfaatan potensi desa yang telah tersedia, seperti kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil laut, keberadaan usaha skala rumah tangga, dan dukungan dari kelembagaan desa.

Capaian kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, pemahaman terhadap literasi keuangan syariah, serta kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal sebagai bagian dari strategi keberlanjutan usaha. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan sosial-keagamaan dan pendampingan turut mempererat hubungan sosial masyarakat serta mendorong tumbuhnya kesadaran bersama dalam membangun kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih tertata, beretika, dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

#### **Saran :**

Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lare-Lare, disarankan agar upaya pemberdayaan UMKM syariah yang telah dilakukan dapat terus dilanjutkan dan diperkuat oleh pemerintah desa bersama masyarakat setempat. Pendampingan dalam pengelolaan usaha, literasi keuangan syariah, serta pemahaman sertifikasi halal perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peningkatan kapasitas pelaku UMKM dapat terjaga dan berkembang.

Selain itu, pelaku UMKM diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan pencatatan keuangan sederhana dan penerapan prinsip usaha yang beretika sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Kerja sama antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan pihak perguruan tinggi juga perlu terus ditingkatkan sebagai langkah strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi desa dan pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Lare-Lare, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, beserta seluruh masyarakat desa atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Palopo atas dukungan kelembagaan serta pendampingan akademik yang diberikan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik, berjalan lancar, dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan masyarakat Desa Lare-Lare.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2007). Asset based communities development (abcd): tipologi kkn partisipatif uin sunan kalijaga studi kasus pelaksanaan kkn ke-61 di dusun ngreco surocolo, selohardjo, pundong, bantul tahun akademik 2007. *Aplikasia VOL VIII, NO 2, DESEMBER 2007*.
- Ariyani, E., & Dewi, A. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 5(1), 49-59. <https://doi.org/10.35722/Pubbis.V5i1.370>.
- Bagas, M. C., Sholikhah, R. A., Faroha, S., & Rahmawati, V. (2024). Implementasi asset based community development dalam menumbuhkan modal sosial, ekonomi dan budaya pada masyarakat pesisir Desa Branta. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.21043/Cdjmpm.V7i2.22509>.
- Sukmawati, S., & Irmayani, N. (2025). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Olahan Ikan di Desa Galeso. *Nobel Community Services Journal*, 5(1), 43-51.
- Mubarog, H., & Jailani, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan melalui usaha mikro daging rajungan di desa tongas wetan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(1), 155-166.
- Iswari, I. G. A. Y., Indrayani, L., & Suwena, K. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 509-516.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Mulyanto. "Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Taat Hukum Dalam Membuat Sertifikat Bagi Umkm Di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam" 2 (2024): 163-68.
- Perwira, M. Y., Liasaroh, M., Sholichah, M., Zuria, P. L., & Zakiyah, A. R. (2025). Pemberdayaan umkm melalui sertifikasi halal dan pemasaran produk halal desa petok. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 23-32.
- Rahmawati, A., Peachilia, I. P. P., Hanifah, D. S., & Humaedi, S. (2024). Potensi implementasi pendekatan asset based community development (ABCD) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Kampung Wisata Cigadung. *Pekerjaan Sosial*, 23(1), 119-141.
- Rizkiana, T., & Istianah, I. (2024). Proses Sertifikasi Halal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakery di Kabupaten Banyumas. *Journal of Philanthropy and Islamic Economics*, 1(2), 115-126.
- Senduk, L., Pangkey, M. S., & Laloma, A. (2018). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kota Manado (Suatu Studi Pada Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Manado). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(55).
- Syari, A. Y., Imtinan, H. A., Yasmin, G. M., & Wiryanto, F. S. (2025). Peran sertifikasi halal pada UMKM dalam memperkuat ekonomi syariah di Indonesia. *Journal of Halal Industry Studies*, 4(1), 1-13.
- Mutiara, T., & Safitri, R. M. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pesisir Pantai untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kabupaten Pematang, Jawa

- Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 19(2), 213-233.
- Ahmad, M. (2007). Asset based communities development (abcd): tipologi kkn partisipatif uin sunan kalijaga studi kasus pelaksanaan kkn ke-61 di dusun ngreco surocolo, selohardjo, pundong, bantul tahun akademik 2007. *Aplikasia VOL VIII, NO 2, DESEMBER 2007*.
- Qomariyah, E., & Yusuf, M. (2025). Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Bungkutoko. *Trajectories of Public Administration*, 2(2), 122-132.